**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar menyerap pengetahuan dan pemahaman dengan sedikit demi sedikit dalam waktu yang panjang, tetapi secara terpadu untuk mendapatkan banyak hal (Kamdi, 2008). Kondisi ini akan mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan berdasarkan standar” dan kurikulum berbasis kompetensi. Sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan saat ini, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing peserta didik agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Sukmadinata, 2003 dalam Salamah, 2013). Untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas peserta didik maka dibutuhkan bahan ajar yang akan dijadikan pedoman bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini dalah lembar kerja peserta didik.

Lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah (Trianto, 2009). Lembar kerja peserta didik termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual. Menurut Surachman (2009) dalam Yasinta (2014), lembar kerja peserta didik merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah.

Lembar kerja peserta didik merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya, lembar kerja peserta didik berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, teka teki silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran (Sundayana, 2011). Karena lembar kerja peserta didik sangat berperan dalam proses pembelajaran seperti meningkatkan aktifitas peserta didik, maka hal itu dapat membantu peserta didik dalam meregulasi diri atau yang dikenal dengan istilah *self regulation*. *self regulation* merupakan suatu proses yang membantu peserta didik dalam mengelola pikiran, perilaku dan emosi untuk sukses mencapi tujuan belajar mereka (Omrod, 2009 dalam Altun, 2013).

*Self regulation* menurut Altun (2013) merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para peserta didik lebih termotivasi. Mereka memiliki keterampilan (*skill*) dan *will* (kemauan) untuk belajar. Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri mentransformasikan kemampuan-kemampuan mentalnya menjadi keterampilan-keterampilan dan strategi akademik (Zimmerman, 2002). Dalam bidang pendidikan *self regulated* telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan, khususnya untuk peserta didik SMP/MTs dan SMU telah mengkaji bagaimana pengaruh *self regulated* terhadap emosi-emosi akademik yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan juli tahun 2016 dengan beberapa pendidik di sekolah-sekolah Sekecamatan Bolo Kabupaten Bima-NTB, hasil belajar dan *self regulation* peserta didik masih rendah, serta bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku BSE dan LKPD yang disediakan di sekolah. Pendidik belum melakukan pengembangan LKPD yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, sehingga LKPD yang sudah ada belum mendukung peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajardan *self regulation*. Maka untuk meningkatkan *self regulation* dan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang ditunjang oleh model pembelajaran yang cocok. Salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaraan berbasis proyek adalah pembelajaran yang inovatif, menekankan peserta didik belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dan nyata. Sehingga sangat cocok dengan materi ekosistem, dimana fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pada peserta didik bekerja secara mandiri untuk menggali pengetahuan mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk nyata (Klein, 2009).

Oleh karena pentingnya suatu bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik berupa *self regulation* dan hasil belajar, sehingga saya perlu melakukan penelitian dengan judul *“***Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan *Self Regulation* dan Hasil Belajar Peserta Didik.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana LKPD berbasis model pembelajaran berbasis proyek yang valid, praktis dan efektif ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis model pembelajaran berbasis proyek yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Peserta didik**
2. Dapat meningkatkan motivasi dalam rangka meningkatkan *self regulation* dan hasil belajar.
3. Dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang sudah dikembangkan.
4. **Pendidik**
5. Sebagai informasi untuk memotivasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran biologi, sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
6. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi guna mencapai tujuan pembelajaran.
7. **Sekolah**

Sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam rangka perbaikan dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar.

1. **Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran berbasis proyek pada materi pelajaran biologi yang lain.